PERAN KH. AD-DAILAMI ABU HURAIRAH DI SAPEKEN SUMENEP MADURA 1973-2000 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh

Syaiful Bahri
NIM:11120006

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Bahri

NIM : 11120006

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Saya yang menyatakan,

Syaiful Bahri

NIM: 11120006

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERAN KH. AD-DAILAMI ABU HURAIRAH DI SAPEKEN SUMENEP MADURA 1973-2000 M

Yang ditulis oleh:

Nama : Syaiful Bahri

NIM : 11120006

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19680212 200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1396 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PERAN KH. AD-DAILAMI ABU HURAIRAH DI SAPEKEN SUMENEP MADURA *1973-2000 M*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	**SYAIFUL BAHRI**
NIM	:	**11120006**
Telah dimunaqosyahkan pada	:	**Jum'at, 19 Juni 2015**
Nilai Munaqosyah	:	**B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP 19680212 200003 1 001

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S
NIP 19511220 198003 1 003

Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
NIP 19700216 199403 2 013

Yogyakarta, 24 Juni 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M. Ag
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

Keberhasilan adalah sebuah proses.

Niatmu adalah awal keberhasilan

Peluh keringatmu adalah penyedapnya

Tetesan air matamu adalah pewarnanya.

Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya.

Kegagalan disetiap langkahmu adalah pengawetnya.

akan dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti

bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini

Kupersembahkan Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak (Pale Ali) dan Ibu (Hudaidah)

Adikku Intan dan Anggun serta seluruh keluarga besarku

terimaksih atas ridha dan kasih sayang kalian

ABSTRAK

Kajian tentang tokoh adalah suatu hal yang dianggap penting karena seorang tokoh akan dijadikan sebagai teladan yang baik bagi semua orang. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai tokoh yang bernama KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah, ia adalah tokoh pembaharuan Islam di Kecamatan Sapeken-Sumnep. Ad-Dailami lahir di Sapeken pada 18 Pebruari 1952, ia adalah putra dari KH. Abuhurairah. Ad-Dailamy mendapat didikan dari keluarganya sampai umur 16 tahun, kemudian dia belajar di Pesantren Persatuan Islam 1968-1973 di Bangil Jawa Timur pimpinan Ustadz Abdul Qadir Hassan. Setelah selesai belajar di Bangil 1974, ia kembali ke Sapeken untuk melakukan pembaharuan Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dan *behavioral*. Pendekatan biografi digunakan supaya peneliti mampu memahami dan mendalami kepribadian tokoh yang dikaji sedangkan pendekatan *behavioral* dimaksudkan untuk menjelaskan tentang tindakan atau prilaku seorang tokoh dalam sebuah peristiwa. Selain itu pendekatan ini juga bisa digunakan sebagai alat memahami latar belakang masyarakat yang dipimpin, serta interpretasi situasi pada zamanya bagaimana situasi dan kondisi masyarakat dalam keagamaan, dimana tokoh yang dikaji berhubungan dengan masyarakat, sifat-sifat, pemikiran (idenya), dan pembentukan watak tokoh tersebut. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial, yaitu tindakan yang memiliki makna, ketika individu yang berinteraksi dengan individu lain dan hasilnya individu tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya. Terkait hal itu, peran Ad-Dailamy dapat mempengaruhi pola keagamaan, cara berpolitik, sosial budaya dan pendidikan masyarakat Sapeken.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahapan:1) Heuristik, yaitu pengumpulan data baik tertulis maupun lisan, pada tahap ini terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu: studi dokumentasi dan wawancara. 2) Verifikasi, yaitu mencari keaslian sumber. Kritik sumber ada dua yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern untuk menilai wujud fisik sedangkan kritik intern untuk menilai isi sumber. 3) Interpretasi yaitu usaha merangkai fakta-fakta menjadi suatu karya ilmiah. 4) Historiografi yaitu penulisan sejarah yang bertujuan merangkai fakta-fakta menjadi fakta sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah mempunyai peran di Sapeken Sumenep Madura, di berbagai bidang seperti: *Pertama,* bidang sosial budaya, ia merubah seni budaya tari Nigal dengan bentuk seni yang mengandung unsur Islam. *Kedua*, bidang politik, ia melakukan pembelajaran politik kepada masyarakat Sapeken. *Ketiga*, bidang ekonomi, ia memiliki ide agar masyarakat Sapeken mampu berwirausaha secara mandiri. *Keempat*, bidang pendidikan, Ad-Dailamy mendirikan yayasan pendidikan Islam sebagai sarana untuk kegiatan belajar dan mengajar. *Kelima*, bidang keagamaan, ia mampu menghilangkan pola keagamaan masyarakat Sapeken yang sebelumnya mengandung tradisi-tradisi yang menyimpang dari ajaran Islam.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN[1]

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	ẖa	ẖ	Ha (dengan garis bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	Dl	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Dha	Dh	De dan ha
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

[1] *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

ه	Ha	H	Ha
لا	am alif	La	El dan a
ء	Hamzah	’	Apostrop
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fatḫah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي َ	fatḫah dan ya	Ai	a dan i
و َ	fatḫah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : ḫusain

حول : ḫauli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fatḫah dan alif	Â	a dengan caping di atas
سِي	Kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
سُو	Dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbuthah*

a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberik harakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.

b. Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbuthah ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فا طمة : Fâthimah

مكّة المكرّمة : Makkah al-Mukkaramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربّنا : rabbanâ

نّزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang " ال " dilambangkan dengan " al ", baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمش : al-syamsiyah

الحكمة : al-ḥikmah

KATA PENGANTAR

بسم ا لله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العا لمين والصلا ة والسلام علي سيدنا محمد وعلي اله وصحبه اجمعين

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi dengan judul Biografi dan Pemikiran KH. Ad-Dailami Abu Hurairah di Sapeken Sumenep. Shalawat dan salam semoga senan tiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senan tiasa setia dalam menyebarkan sunah-sunahnya hingga akhir zaman.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Kepada Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kepada Bapak Dekan Dr. Zamzam Afandi, M.Ag. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Kepada Ketua Jurusan SKI Bapak Riswinarno

4. Kepada Bapak Syamsul Arifin, S.Ag,. M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S. Selaku Penguji I yang telah memberikan kritik pada penulisan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Dra. Himatul Ittihadiyah. M.Hum. selaku Penguji II yang telah memberikan krtik dan saran maupun arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada yang tercinta Orang Tua saya Ibu Hudaidah dan Bapak Pale Ali atas perjuangan mendidik dan kesabaran mendengar keluh kesah anak-anaknya, beliau selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya *baik dari segi moril*, maupun materi, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga allah melindungi mereka, memberikan kesehatan dan keberkahan hidup dunia dan akhirat.

Sekali lagi penyusun mengucapkan *Jazaakumullaah Khairan Katsira* (semoga Allah memberikan balasan kepada mereka yang lebih baik dan lebih banyak *dari apa yang telah* nmereka berikan kepada penyusun.

Yogyakarta, *11 Juni 2015*

Penyusun

Syaiful Bahri
Nim11120006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN…….. ii

HALAMAN NOTA DINAS…… iii

HALAMAN MOTTO…….. iv

HALAMAN PERSEMBAHAN…….. **v**

ABSTRAK……..... vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... vii

KATA PENGANTAR……... . x

DAFTAR ISI…….. xii

BAB I : PENDAHULUAN…… 1

A. Latar Belakang Masalah……... 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah……..... 4
C. Tujuan Penelitian..... 4
D. Manfaat Penelitian……..... 5
E. Tinjauan Pustaka…….. 5
F. Landasan Teori……. 6
G. Metode Penelitian…… 9
H. Sistematika Pembahasan…….. 12

BAB II : LATAR HISTORIS MASYARAT SAPEKEN..... 14

A. Bidang Sosial Budaya..... 14
B. Bidang Ekonomi ……..... 21
C. Bidang Agama ……..... 23

BAB III : LATAR BELAKANG KEHIDUPAN KH. AD-DAILAMI ABU HURAIRAH 26

A. Latar Belakang Keluarga……..... 26
B. Latar Belakang Pendidikan……..... 28
C. Kepemimpinan KH Ad-Dailami Abu Hurairah……..... 32

BAB IV : PERAN KH. AD-DAILAMI ABU HURAIRAH 39

A. Bidang Sosial Budaya..... 39
B. Bidang Politik …..... 42
C. Bidang Ekonomi..... 45
D. Bidang Pendidikan..... 47
E. Bidang Keagamaan ……..... 50

BAB V : PENUTUP…….. 56

A. Kesimpulan……..... 56
B. Saran……..... 58

DAFTAR PUSTAKA……..... 59
LAMPIRAN-LAMPIRAN……..... 61
RIWAYAT HIDUP..... 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya Islam di Indonesia tidak bisa lepas dari tokoh pembawa dan penyebaranya.[1] Banyak tokoh agama, ulama atau kiai yang berperan sebagai aktor sejarah, mulai masuk, menyebarkan, sampai berhasil membawa masyarakat pada kondisi yang lebih baik, dalam pengamalan agama dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pemimpin agama tidak diangkat melalui suara terbanyak dari masyarakat, melainkan diangkat atas dasar peranan sosial dan kesepakatan masyarakat.[2] dalam kehidupan sehari-hari tokoh agama sering menjadi tumpuan masyarakat, tempat bertanya dan menaruh kepercanyaan.

Pesantren yang juga merupakan lembaga dakwah dan penyebaran Islam di Indonesia,[3] mampu melebur bersama sistem pendidikan Barat. Kiai sebagai pengasuh para santri, mempunyai karisma yang dinilai mampu mewarnai sejarah umat Islam di Indonesia dan telah berhasil membawa Islam ke perdebatan-perdebatan tingkat dunia dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

---

[1]Ketika Kerajaan Sriwijaya mengembangkan kekuasaan abad VII dan VIII M, Selat Malaka sudah ramai oleh para pedagang muslim. Sudah ada masyarakat muslim di Kanfu (Kanton) dan daerah Sumatra, tulisan Riswinarno, "Pradaban Islam pra-modren di Asia Tenggara", dalam Siti Maryam (editor), dkk. Sejarah Pradaban Islam Dari Masa Klasik hingga Modern, (Yogyakarta: LESFI, 2003), hal.373-378

[2]M. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1973), hal.163.

[3]Pada tahun 1831 pesantren di Indonesia berjumlah1.853 dan menjadi 14.929 pada tahun 1885. Mengenai perkembangan pesantren, mulai abad ke 14 mulai mengalami ke merosotan, muslim nyang semula menerima arus pemikiran bebas tanpa pandang agama dan bangsa, berbalik menjadi tertutup dan dogmatis dari segi pendidikanya. Dengan kurikulum yang terbatas pada tafsir, tauhid, fiqh, dan al-Qur'an, bahasa Arab, sementarafilsafat dan logika ditolak. Pendapat ini dikemukakan oleh Wahid hasyim.Lihat Zamakhsyari Dhofier, "*Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*" ,dalam *Prisma*, Vol 2, Februari 1986, hal.21-29.

KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah adalah pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah di Sapeken-Sumenep Madura.. Perjuanganya mendirikan pesantren, ia tempuh setelah mendirikan yayasan Abu Hurairah pada tahun 1973. Ad-Dailamy lahir di Sapeken, 18 Pebruari 1952. putra KH. Abu Hurairah, seorang ulama dan khatib di Masjid Besar Nurul Huda di Sapeken. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga yang agamis dan mendapat didikan dari ayahnya mulai sejak kecil sampai umur 16 tahun. Dari sinilah Ad-Dailamy mulai belajar tentang ajaran-ajaran Islam dan tata cara shalat yang benar. Pada tahun 1968-1973 Ad-Dailami belajar di pesantren persatuan Islam Bangil Jawa Timur. Setelah belajar di Bangil, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Selain itu, ad-Dailami juga mengikuti kursus-kursus seprti kursus bahasa Arab, al-Qur'an, belajar kitab, dan sanggar seni di Yogyakarta.

Pulau Sapeken yang menjadi tempat tinggal ad-Dailami, pada saat itu masyarakatnya banyak yang melakukan tradisi-tradisi yang menyimpang, akan tetapi setelah ad-Dailami pulang dari tempat belajarnya di Bangil, ia mampu mengubah tata cara beribadah masyarakat Sapeken menjadi kearah yang benar. ad-Dailami melakukan pembaharuan ini dengan membawa prinsip-prinsip perjuangan yaitu kembali kepada ajaran al-Quran dan as-Sunah.[4] Visi yang dilakukannya sesuai dengan visi dalam perjungan Persis yang secara konkret tercantum dalam *Qonun Asasi* (Anggaran Dasar) dan *Qonun Dakhili* (Anggaran

[4]Wawancara dengan Masyumi (warga Sapeken), pada hari Rabu 20 Juli 2014, di kediaman Masyumi.

Rumah Tangga), Persis tahun 1957, Bab II pasal 1, tentang rencana jihad umum sebagai berikut:

1. Mengembalikan kaum muslimin kepada pimpinan al-Qur'an dan Sunah
2. Menghidupkan ruhul jihad dan ijtihad di kalangan umat islam.
3. Membasmi bid'ah, khurafat, takhayul, taklid dan sirik di kalangan umat Islam.
4. Memperluas tersiarnya tabligh dan dakwah Islamiah ke segenap lapisan masyarakat.
5. Mendirikan pesantren atau madrasah untuk mendidik putra-putra Islam dengan dasar al-Quran dan Sunah.[5]

Prinsip-prinsip diatas dilakukan oleh Ad-Dailamy supaya dapat mengubah cara beribadah masyarakat Sapeken. Menurut Ad-Dailamy masyarakat Sapeken masih banyak melakukan peraktek-praktek keagamaan yang mengandung bid'ah dan khurafat Seperti : Tradisi/ritual buang sial, cari jimat keberuntungan, sedekah bumi dengan cara mempersembahkan tumbal atau sesajen kepada makhluk halus/jin. Menurut Ad-Dailamy, tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Sapeken adalah ajaran agama yang menyimpang dari ajaran Islam dan tidak berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. . Melihat kondisi yang saat itu cukup kritis, Ad-Dailamy terdorong untuk meningkatkan kesadaran beragama dan melakukan pemurnian aqidah Islam terhadap masyarakat Sapeken, sebagai upaya dalam rangka mengembalikan kualitas keagaman masyarakat Sapeken kearah yang lebih benar.

---

[5]Rafid Abbas, *Ijtihad Persatuan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 2013), hlm. 60-61.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada peran Ad-Dailamy di Sapeken-Sumenep. Peran yang dimaksud adalah peran Ad-Dailamy di masyarakat Sapeken dalam bidang sosial budaya, politik, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Batasan temporal yang diteliti berkisar tahun 1973-2000 M. Tahun 1973, Ad-Dailamy mulai mendakwahkan ajaran-ajaran Islam melalui pendirian sebuah pondok yang dinamakan Pondok Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah. Adapun pada tahun 2000, peran Ad-Dailamy mulai dirasakan oleh masyrakat Sapeken baik dalam bidang sosial budaya, politik, ekonomi, pendidikan dan keagamaan. Batasan spasial yang menjadi objek penelitian ini yaitu di pulau Sapeken, karena di pulau Sapeken merupakan tempat mukim Ad-Dailamy dan tempat awal mula dakwahnya.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana peran yang dilakukan Ad-Dailamy dalam masyarakat Sapeken. Secara rinci rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kondisi masyarakat Sapaken 1973-2000 ?
2. Bagaimana Riwayat Kehidupan KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah ?
3. Apa saja peran yang dilakukan oleh KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah di Sapeken ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan latar belakang kondisi masyarakat Sapaken

2. Untuk mendepkrisikan riwayat hidup KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah.
3. Untuk menjelaskan peran yang dilakukan KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah di Sapeken.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan gambaran umum tentang KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah dan peranannya di Sapeken.
2. Memberikan khazanah dalam keilmuan Islam yang berkaitan dengan tokoh intelektual Islam dan peranya.
3. Dapat dijadikan refrensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai konsenterasi yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Ad-Dailamy yang memfokuskan pada peran Ad-Dailamy di Sapeken, belum banyak mendapatkan perhatian dari peneliti-peneliti sebelumnya. Meskipun demikian, ada beberapa karya atau tulisan yang membahas tentang Ad-Dailamy dan dakwahnya.

Buku yang ditulis oleh Sudarman yang berjudul *Benteng Partahanan Ummat Islam*, yang diterbitkan pada tahun 2014. Buku ini menjelaskan mengenai biografi Ad-Dailamy serta konsep dakwahnya dan sasaran dakwahnya di berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, dan agama, khususnya pada masa pemerintahan Sukarno tahun 1945-1967 dan Suharto tahun 1967-1998. Buku ini menginspirasi penulis untuk mengembangkan lebih dalam lagi tentang peran Ad-Dailamy

Buku karya M. Bahri Ghazali yang berjudul *Dakwah di Kepulauan Sapeken "Khasus Pondok Pesantren Abu Hurairah Sapeken-Sumenep*".

Diterbikan pada tahun 2011. Buku ini menjelaskan mengenai kegiatan dakwah di kepulauan sapeken yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Persatuan Islam Abu hurairah, baik mengenai program dan kegiatan Pondok, pelaksanaan dakwah Pondok Pesantren serta faktor-faktor penunjang kegiatan dakwah Pondok Pesantren persis Abu Hurairah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah mengenai objek kajiannya, yaitu mengenai pemikiran KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah di Sapeken-Sumenep.

Buku karya Hidayat Rahman yang berjudul *Peran L-Pas Abu Hurairah Dalam Dakwah Kepulauan.* Diterbitkan pada tahun 2015. Buku ini menjelaskan mengenai visi dan misi Pesantren Abu Hurairah Sapeken-Sumenep, yaitu menjadi lembaga yang mendedikasikan potensi alumni pesantren untuk pengabdian, membangun kepdedulian terhadap nasib ummat melalui sistem pendekatan yang diajarkan oleh al-Qur'an, dan untuk mewujudkan aktifitas pengabdian melalui program pendidikan, sosial dan dakwah. Buku ini memberikan informasi tentang pesantren Abu Hurairah yang dikelola oleh KH. Ad-Dailamy.

Penelitian ini berusaha meneliti mengenai Peran KH. Ad-Dailamy pada rentang waktu tahun 1973-2000 M.

F. Landasan Teori

KH. Ad-Dailamy merupakan tokoh ulama yang masih aktif sampai sekarang, KH. Ad-Dailamy yang berstatus sebagai seorang Kyai dan pengasuh Pondok Pesantren yang biasanya hanya berkutat pada pendidikan agama saja namun ia sebaliknya, mampu mengekspresikan nilai-nilai agama dalam

dakwahnya kepada masyarakat Sapeken. Lahirnya pemikiran Ad-Dailamy tentunya memiliki latarbelakang tersendiri.

Biografi atau catatan tentang hidup seseorang meskipun sangat mikro, menjadi bagian dari mosaik sejarah yang lebih besar.[6] Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menghasilkan sebuah eksplanasi sejarah tentang biografi dan pemikran pembaharuan yang dilakukan ad-Dailmi. Dalam penulisan biografi mengandung empat hal, yaitu: a) kepribadian sang tokoh, b) kekuatan sosial yang mendukung, c) lukisan sejarah zamannya, d) keberuntungan dan kesempatan yang datang.[7] Penelitian ini fokusnya adalah Peran Ad-Dailamy di kecamatam Sapeken. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian Ad-Dailamy berdasarkan latar belakang lingkungan, sosial kultural di mana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami dan watak-watak yang ada disekitarnya.[8]

Pendekatan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Behavioral* yaitu pendekatan ini tidak hanya tertuju pada kejadianya, tetapi tertuju pada pelaku menafsirkan situasi yang dihadapi, dari penafsiran tersebut muncul suatu tindakan sejarah.[9] Berkenan dengan hal ini, KH Ad-Dailamy menginterpretasikan situasi atau waktu yang riil, sehingga sikapnya mampu

---

[6]Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

[7]*bid*., hlm. 206.

[8]Taufik Abdullah dkk, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

[9]Robert F. Berkhofer, Jr., *A Behavioral Approach to Historical* Analysis (New York: Free Press, 1971), hlm. 67-73.

melahirkan peran serta tindakan, selanjutnya timbul pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.

Berkenan dengan studi tokoh tersebut, Kuntowijoyo juga mengemukakan bahwa seharusnya studi tokoh mengandung empat hal. Pertama, kepribadian tokohnya; Kedua, kekuatan sosial yang mendukung; Ketiga, lukisan sejarah zamanya; Keempat, kesempatan dan keberuntungan yang didapat.[10]

Dari dua pendapat tersebut dapat diperoleh titik kesamaanya yaitu bahwa dalam penelitian tokoh hendaknya diuraikan mengenai latar belakang internal dan latar belakang eksternal. Pertama, latar belakang internal yang meliputi: latar belakang kehidupan, pendidikan, segala pengalaman yang membentuk pandanganya serta perkembnagn pemikiran. Kedua, aspek eksternal meliputi, sosial, ekonomi dan politik yang meliputinya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan sosial, teori tindakan sosial yaitu suatu tindakan yang memiliki makna, ketika individu yang berinteraksi dengan individu lain dan hasilnya individu tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya,[11] karena pada realitanya menurut Marx Weber pemikiran manusia atau individu masing-masing memiliki bentuk dan metode yang berbeda-beda, sehingga memunculkan tindakan-tindakan yang berbeda dan saling mempengaruhi.[12] Terkait hal itu, peran Ad-Dailamy dapat mempengaruhi pola keagamaan, cara berpolitik, sosial budaya dan pendidikan masyarakat Sapeken.

---

[10]Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

[11]Ted Bento dan Ian Craib, *Filsafat Ilmu Sosial Pendasaran Filosofis Bagi Pemikiran Sosial* (Yogyakarta: Ledalero. 2009), hlm. 121

[12]Wardi Bacthiar, *Sosiologi Klasik Dari Comte hingga Parsons* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 257

G. Metode Penelitian

Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.[13] Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk cerita ilmiah, karena studi dan bentuk penelitian ini bersifat sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah.

Menurut Louis Gootschalk metode historis yaitu suatu proses untuk menguji dan menganalisa secara kritis terhadap hasil rekaman dan peninggalan masa lampau.[14] Untuk mencapai suatu penulisan sejarah, merekontruksi masa lampau dengan cara kerja historis, penulis akan melalui empat langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

   Heuristik merupakan tahap pengumpulan data tentang topik yang dikaji yaitu Peran KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah di Sapeken- Sumenep. Dalam tahap ini akan dilakukan penelitian kepustakaan yaitu melalui dokumen tertulis baik berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer yaitu berupa karya-karya dari Ad-Dailamy dan sumber sekunder yaitu berupa buku-buku yang membahas tentang Ad-Dailamy dan karyanya. Disamping itu peneliti juga menggunakan sumber dari internet yang dianggap dapat dipercaya sumbernya. Pengumpulan sumber dicari melalui perpustakaan-perpustakaan, antara lain: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Yogyakarta,

[13]Kuntowijiyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm.12.

[14]Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

Institut Seni Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.

Selain sumber yang berupa dokumen tertulis peneliti juga akan menggunakan data lisan yang didapat dari serangkaian wawancara *(Interview)* yakni mencari informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden.[15] Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi standar (*semi standardized interview*) atau menurut Patton adalah wawancara bebas terpimpin *(controlled interview)*. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu interviewer membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya interviewer menggunakan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan tidak dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya tidak baku, tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.[16]

Peneliti mewawancarai informan yang dapat memberikan informasi mengenai tema penelitian ini, yaitu Hartati masih dalam keluarganya yaitu keponakannya, dengan Muhammad Salim, Muhammad Taher warga masyarakat Sapeken dan KH. Ad-Dailamy.

---

[15]Masri Singarimbun dan Sofian Efendi , *Metode penelitian Surrvai* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

[16]Djam`an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian dilakukan klasifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan, untuk selanjutnya dilakukan kritik guna memperoleh keabsahan sumber. Untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) dilakukan melalui kritik ekstern,[17] dengan cara meninjau pengarang tulisan dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut. Selain itu, peneliti juga meninjau bahasa yang digunakan dan juga membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain. Di samping melakukan kritik ekstern, untuk mendapatkan keabsahan tentang kesahihan sumber, peneliti melakukan kritik intern. Kritik intern dilakukan dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan yang lain agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap ketiga dari metode sejarah, dalam tahap ini sumber yang telah diverifikasi kemudian ditafsirkan, dianalisa, dan disimpulkan. Interpretasi dilakukan setelah menguji data dari berbagai sumber yang dikumpulkan dan dilakukan berdasarkan konsep dan teori dengan menghubungkan berbagai data yang ada.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari langkah yang ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu berupa penulisan. Tahap ini menyajikan semua fakta yang didapat dalam suatu urutan yang disusun secara kronologis dan

[17]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Ombak, 2011), hlm. 108.

sistematis dalam sebuah karya ilmiah yang sesuai dengan aturan dan standar yang ditentukan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi lima bab. Bab I merupakan pengantar yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini dijadikan sebagai dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas tentang latar belakang kondisi masyarakat Sapeken. Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai situasi dan kondisi sosial budaya, pendidikan dan keagamaan masyarakat Sapeken sebelum Ad-Dailamy melalukan dakwahnya, khususnya sebelum tahun 1973. Pada bab ini juga dijelaskan tentang riwayat hidup Ad-Dailamy sebagai tokoh pembaharu. Selain itu pembahasan di bab ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang usaha-usaha yang dilakukan Ad-Dailamy dalam melakukan pembaharuan terhadap ajaran-ajaran yang sudah ada tradsi menyimpang (*bidah dan kurafat)* yang akan dibahas di bab III.

Bab III membahas latar belakang kehidupan KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah. Ini dimaksudkan untuk memperkenalkan identitas diri KH. Ad-Dailamy dari mulai latar belakang keluarga, dan Intelektual,. Pada bab ini juga dijelaskan secara terperinci mengenai pola kepemimpinanya dalam Pondok Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah Sapeken. Pembahasan pada bab ini bertujuan

memberikan gambaran mengenai hasil pemikiran-pemikran KH. Ad-Dailamyy akan dibahas pada bab IV.

Bab IV membahas tentang peran yang dilakukan oleh Ad-Dailamy, khususnya pemikiran dalam bidang sosial budaya, politik, ekonomi pendidikan dan keagamaan.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditarik beberapa kesimpulan dan hasil pembahasan guna menjelaskan dan menjawab berbagai permasalahan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Sapekan yang populer dengan sebutan suku Bajo menurut beberapa keterangan adalah suku yang tinggal terpecah dibeberapa daerah di pulau Sulawesi. Suku Bajo adalah salah satu suku yang menguasai ilmu kelautan. Suku Bajo terbagi menjadi dua yaitu Bajo darat dan Bajo laut. Sumber perekonomian masyarakat Sapeken tergantung pada hasil laut dan sebagian kecilnya lagi dari hasil pertanian, oleh karena itu masyarakat Sapeken terbilang masyarakat maritim dan agraris, yang semata-mata memperoleh dari hasil melaut dan berdagang. Sebagian besar masyarakat Sapekan memeluk agama Islam namun, kondisi keagamaan di kalangan masyarakat Sapeken masih tercampur dengan tradisi-tradisi atau kebudayaan dari agama sebelumnya. Hal itu mengakibatkan kepercayaan pada hal-hal di luar logika manusia yang kental dengan takhayul, bid`ah dan Khurafat.

Kondisi keagamaan yang demikian pada akhirnya dapat di luruskan oleh Ad-Dailamy Abu Hurairah, ia adalah seorang Kiai pengasuh pondok pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah Sapekan dan juga dikenal sebagai cendekianwan Muslim. Sejak kecil ia dididik di lingkungan keluarga yang agamis, begitu juga ketika ia sudah menginjak usia remaja, ia juga belajar di Pondok Pesantren Persatuan Islam Bangil Jawa Timur. Ad-Dailamy juga pernah belajar di

Universitas Islam Indonesia dan pernah berguru pada ulama-ulama yang ada di Yogyakarta.

Pemikiran Ad-Dailami dalam bidang sosial budaya ia berusaha mengubah seni tari Nigal yang dianggap jauh dari nilai-nilai agama Islam. Ia melakukan pendekatan kepada wanita-wanita yang notabennya sebagai pelaku dalam tari Nigal dengan cara memberikan pengertian dan arahan bahwa yang dilakukannya tidak sesuai dengan norma agama. Selain itu, Ad-dailamy juga berusaha menghilangkan seni yang tidak sesuai dengan nilai Islam dengan cara memperkenalkan dan menampilkan seni hiburan yang mengandung nilai-nilai keislaman seperti, seni musik nasyid, seni musik mawala, seni pentas drama dll.

Lahirnya pemikiran Ad-Dailami dalam bidang pendidikan dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat Sapeken yang pada saat itu sangat memprihatinkan dari sisi pendidikanya. Ad-Dailami juga mengambil peran penting dalam pendidikan politik secara benar dan sehat, seperti melakukan pembelajaran politik bagi masyarakat Sapeken pada tahun 1973.

Dalam bidang agama Ad-Dailami berusaha menghilangkan tradisi agama masyarakat, yang dianggapnya menyimpang dari ajaran Islam yaitu takhayul bid'ah dan khurafat, seperti sebagian masyarakat memberikan sesajen kepada pohon besar dengan tujuan agar diberi keselamatan dunia dan akhirat. Melihat kondisi masyarakat Sapeken, Ad-Dailami menghilangkan tradisi itu dengan cara memberi pemahaman ajara-ajaran Islam yang benar. Seperti dalam dakwahnya yaitu tentang Tuhan dan sifat-sifatnya, Tuhan sang pemberi hukum, tentang kenabian dan al-Qur'an dan Hadist.

B. Saran

Menurut saya,sejarawan atau yang menulis tentang sejarah itu mempunyai tujuan atau tugas memaparkan kembali kejadian kejadian di masa lampau dengan memperhatikan kaidah kaidah sejarah atau bukti sejarah yang nyata sehingga dapat berguna bagi generasi sekarang dan seterusnya untuk kepentingan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdullah, Taufik dkk, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta: LP3ES, 1978.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011

Arifin, MT. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah dalam Pendidikan* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1987.

Badan Pusat Statistik Sumenep 1999, *Sumenep Dalam Angka 1999*. Sumenep: BPS.

Berkhofer, Jr., Robert F. *A Behavioral Approach to Historical* Analysis (New York: Free Press, 1971

Syafig A. Mughni, *Hasan Bandung: Pemikir Islam Radikal*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994

Ahmad Hakim dan M. Thalkah, *Politik Bermoral Agama Tafsir Politik Hamka*, (Yogyakarta UII Pres., 2005),

Badan Pusat Statistik Sumenep 1999 Sumenep Dalam Angka 1999. Sumenep. BPS.

Bacthiar, Wardi *Sosiologi Klasik Dari Comte hingga Parsons* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010

Dofier Zamakhsyari. "*Tranformasi Pendidikan Islam di Indonesia*" dalam Majalah Prisma, 2 Februari 1986.

Dofier Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES,1985

Ghazali, M. Bahri. Dakwah Di Kepulauan "Kasus Pondok Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah Sapeken Sumenep. Yogyakarta: CV Amanah, 2011.

Ida, Laude. *NU Muda: Kaum Progresif dan Skularisme Baru*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Kuntowijiyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.

————, Metodologi Sejarah. Yogyakarya: PT. Tiara Wacana, 2003.

Gootschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj Nugroho Noto Susanto Jakarta: UI Pres, 1986.

Margaret M. Poloman, *Sosiologi Komtenporer*, Terj. Yasogama (Yayasan Solidaritas Gajah Mada), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984

Maryam, Siti. Editor. Dkk. Sejarah Pradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern. Yogyakarta: Lesfi, 2003.

Natsir, M. *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Media, 1973

Rahman, Hidayat, *Peran L-Pas Abu Hurairah Dalam Dakwah Kepulauan*. Sumenep: Pompes Abu Hurairah Sapeken-Sumenep, 2015.

Satori, Djam`an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi (Ed). *Metode penelitian Survai*.Jakarta: LP3ES, 1989.

Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Suismanto. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press, 2004

Sudarman, Benteng Pertahanan Umat Islam. Malang: Cerdas Cermat, 2014.

Ted Bento dan Ian Craib, *Filsafat Ilmu Sosial Pendasaran Filosofis Bagi Pemikiran Sosial* (Yogyakarta: Ledalero. 2009

B. Internet:

http://al-jazeeraik2s.blogspot.com

http://changeancity.blogspot.com

http://bajosapeken.blogspot.com

http://seleb.tempo.com.

https://bungacitraarum.wordpress.com.

LAMPIRAN I

A. Daftar Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	TTD
1	**KH. Ad-Dailamy**	63	Pengasuh Pompes	
2	**Muhammad Salim**	72	Nelayan	
3	**Muhammad Taher**	57	Nelayan	
4	**Hanen**	64	Nelayan	
5	**Pale Ali**	53	Wiraswasta	
6	**Hartati**	52	Berdagang	
7	**Husnul Hakib**	35	Penulis Sastra	

LAMPIRAN II

SKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Syaiful Bahri

Informan : KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah

Umur : 63 Tahun

Pekerjaan : Dakwah Agama Islam

Hari dan Tanggal : Selasa 7 April 2015

Syaiful: Pelajaran apa yang pernah di ajarkan oleh ayah ust.?

Ad-Dailamy: Terutama yang diajarkan yang pertama adalah pembelajaran dan penanaman aqidah, kedua ilmu bahasa arab, fiqih dan ilmu alat-alat fiqih, hadis dan ilmu alat-alat hadist.

Syaiful: sejak kapan ustad sekolah ke Bangil.?

Ad-Dailamy: sebenarnya sejak dibangku 4 SD sudah mendaftarkan di pesantren, oleh karena sistem pesanteren di bangil tidak menerapkan sistem klasikal tetapi sistem angkatan 5 tahun sekali menerima murid, dan lima tahun yang akan datang baru bisa menerima murid, jadi selama 5 tahun itu angkatan yang 5 tahun itu yang belajar, ketika menginjak ke kelas 5 SD sudah mendaftar, dua tahun sesudah keluar dari SD baru mendapat panggilan dan pada tahun 1966 lulus

SD. sampai selesai baru dia mendapat panggilan, tahun 1968 awal masuk ke pesanteren Bangil.

Syaiful: Apakah ust didukung oleh orang tuanya (KH. Abu Hurairah) sekolah di Bangil.?

Ad-Dailamy: alhamdulillah beliau mengizinkan saya.

Syaiful: sistem yang diterapkan di Pesantren Bangil seperti apa.?

Ad-Dailamy: sistem pengkaderan dalam artian sekolah bukan sanawiah, aliah ataupun SMA. Karna kalau sanawiah ataupun aliah harus menempuh sampai 3 tahun. Sanawiah dan aliah digabung menjadi satu dan hanya memakan waktu 5 tahun, tahun pertama masih di uji lagi ketika pertengahan tahun di uji dan kita lulus kemudian masuk angkatan ke dua, karna kebetulan waktu pas ujian ditakdirkan lulus akhirnya menjalani pendidikan di bangil hanya 4 tahun selesai.

Syaiful: Selama sekolah di Pesantren pelajaran apa yang dipelajari ustaz.?

Ad-Dailamy: Aqidah dan Syariah yang dirangkum dalam studi dirasah islamiah yaitu tauhid menjadi landasan kepercayaan bahwa Allah cuma satu dan fiqih menjadi kemampuan utuk memahami ajara-ajaran syariat Islam dengan baik dan dengan benar.

Syaiful: Selesai di Bangil apa ustaz langsung melanjutkan sekolah?

Ad-Dailamy: Selesai sekolah di Bangil langsung belajar mengaji di Surabaya kepada K.H. Abdul Qodir Hasan pimpinan pesanteren Bangil. Kemudian saya mengambil spesialis ilmu-ilmu tertentu yaitu ilmu fiqih dan ushul fiqih waktu dia tinggal di Surabaya sambil belajar ilmu kepemimpinan, menejemen dan administrasi dari seorang tokoh yang bernama ust Saleh Umar bin Ya'sud sekertaris perwakilan dewan dakwah Islamiah Indonesia jawa timur. Sekitar hampir dua tahun.

Setelah selesai belajar di Surabaya saya langsung melanjutkan sekolah di Yogyakarta di Fakultas Syariah Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. tetapi ternyata terlihat kurang efektif sementara kita itu berangkat ke Jawa ada yang menunggu yaitu masyarakat Sapeken. Sehingga namun mengikuti kurikulum yang ada terbuang-buang waktu, saya memerlukan penguasaan yang dan percepatan. Akhirnya saya mengaji kepada ustadz Abdul Kahar Muzakir seorang ulama dengan menggunakan kitab-kitab tertentu. Tamat kitab itu ganti ke kitab yang lain kemudian dari ulama yang satu ke ulama yang lain. Disamping itu mengikuti kursus-kursus seperti tahsin, bahasa Arab, dan melakukan al-qur'an, kegiatan sanggar seni, dia belajar seni, seperti pentas seni, kepada salah satu tokoh yaitu Kawes Hendra.

Selesai sekolah di Yogyakarta dan balik ke Sapeken dan bertepatan dengan bulan ramadhan. Dia memanfaatkan waktunya mengajar

anak-anak mulai dari usia TK, SD satu bulan penuh. Sehingga mereka menguasai tentang tata cara shalat dan bacaan shalat dengan baik dan benar. Maksudnya setelah hari raya kita akan kembali meneruskan mengaji rencanaya pada waktu itu mau berangkat ke bandung, bahkan sesudah itu direncanakan mau berangkat ke Saudi Arabia untuk memantapkan secara formal pedidikan itu. Tetapi setelah hari raya, ketika kita pamitan mau kembali ketempat belajar ternyata masyarakat meminta agar kita tetap bertahan tidak berangkat lagi. Sehingga mereka meminta ke orang tua, langsung kepada saya, bahkan diantara mereka ada yang sampai menangis untuk mencegah kita agar tidak berangkat dengan harapan pendidikan anak-anak mereka yang sudah mantap satu bulan itu bisa diteruskan. Karena sudah demikian keadaanya, akhirnya saya mengajak sambil belajar tetap melanjutkan sejumlah kitab-kitab dari ayahanda K.H. Abu Hurairah. Dari sinilah mejadi cikal bakal berdirilah pondok pesantren abu hurairah sampai 1976 kita resmi mendirikan madrasah sanawiah, madrasah aliah, bersama asrama pondok pesanteren yang sederhana.

Syaiful: ada tidak cerita paling berkesan dari guru ustadz yang bernama K.H. Abdul Qadir Hasan ?

Ad-Dailamy: Yang paling berkesan yaitu kemampuan ilmu mantik atau logikaya sehingga dalam menjawab persoalan-persoalan fiqiah dengan sangat mudah beliau memberikan jawaban-jawabanya seperti

kemampuan ayahnya K.H. Ahmad Hasan beliau juga memiliki kemampuan berdebat dan berdikusi yang luang biasa, yang kedua yang paling berkesan yang saya rasakan adalah bagaimana kesungguhan dan kepedulian beliau dalam mencetak kader-kader, hampir seluruh waktu beliau itu dimanfaatkan untuk mengajar baik dikelas maupun secara privat dari sejumlah santri dan alumni-alumni yang mengajukan dan yang ketiga kepdulian-kepedian beliau terhadap alumni-alumni pesanternya setelah terjun ketengah tengah masyarakat, saya misalnya yang waktu itu mengahadapi tantangan dahsyat luar biasa disini, tidak sekedar menghadapi ancaman tapi sudah mengahadapi kekerasan, penganiayaan itu setiap kita sampaikan kepada beliau sebagai murid beliau memberikan dukungan penuh dan mengirimkan sura-surat nasihat sampai sekarang itu ada surat-surat nasihat beliau kepada saya untuk menghadapi fitnah yang luar biasa yang apa ikut berperan menentramkan jiwa dan memperkokoh semangat dalam meneruskan perjuangan ya itu yang saya sangat terkesan kepada beliau.

Syaiful: Selain aktivitas Ad-Dailamy mengajar di pondok pesanteren ada tidak aktivitas yang dikerjain diluar pondok.?

Ad-Dailamy: Dalam dunia pendidikan saya mengajar di pesantren, di luar itu saya aktif dalam dakwah hampir seluruh malam, hampir seluruh sore hari, kalau dipagi harinya di pendidikan pesanteren kalau sore

harinya yaris semua sore hari itu terpenuhi oleh kegiatan pendidikan, jadi sore dan malam itu kegiatan dakwah dalam bidang lain sibuk juga dalam kegiata-kegiatan bisnis dagang kecil-kecilan.

Syaiful: Bagaimana proses perubahan Seni tari nigal di ganti dengan seni alat musik islami yaitu nasyid.?

Ad-Dailamy: Seni tari Nigal yang sudah tadinya menjadi seni tradisional masyrakat terdapat tidak sedikit negatif-negatifnya, misalnya mengekspoitasi wanita-wanita cantik pada waktu joget, yang kedua pemberian uang-uang khusus langsung kedalam daga wanita-wanita cantik, cenderung terjadi pelanggaran-pelanggaran susila, lalu saya berusaha untuk mengalihkannya, tetap seni tapi seni berbasis islami misalnya drama-drama islam, kemudian seni nasyid dll. sehingga berlanjut sampai sekarang, seni-seni itu walupun tetap ada dalam bentuk orkes-orkes, dapat terkendali dengan menggunakan lagu dangdut Islam, lagu roma irama.

Syaiful: Pendekatan Ustaz dalam masyrakat.?

Ad-Dailamy: sebenarya tidak melalui proses secara terang-terangan di khalayak ramai, saya melakukan kegiatan-kegiatan seni untuk mengimbangi itu tadi seni tari nigal dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seni yang islami, saya memberikan bimbingan kepada para pelaku yang penari-penari itu, untuk tidak melakukanya dengan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh agama dan lama-kelamaan, akhirnya mereka

sendiri yang menarik diri dalam artian tidak melakukanya tanpa dilarang. Karena lingkungan masyrakat sudah mulai juga tidak menyukai akhirnya mereka tidak melakukanya lagi.

Syaiful: Apakah masyarakat menerima dengan di hilangkan seni tari Nigal terebut.?

Ad-Dailmy: Alhamdulillah diterima karena saya tidak arogan dalam hal itu, lebih bersifat persuasif, lebih bersifat langsung dengan sopan, juga tidak dianggap sebagai suatu tindakan radikal, tapi dianggap baik, karena tujuan kita menasihati mereka supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Syaiful: Bagaimana Pendekatan ust dlam menghilangkan tradasi masyrakat Sapeken yang masih menyimpang seperti memberikan sesajen kepada pohon besar konon katanya memberikan keselamtan.?

Ad-Dailamy: Juga dengan cara seperti merubah dalam seni yang salah dengan seni yang salah kepada seni islam yang benar. Saya menyampaikan bahwa cara-cara yang di praktekkan sebenarnya bukan bersumber dari ajaran Islam, lalu saya buat komparatif bahwa cara-cara yang dilakukan itu berasal dari kebiasaan agama hindu Bali. Saya selaku yang beragama Islam, silahkan melakukan semua cara-cara itu selama memang tidak bersumber dengan ajaran itu. Kalau di dalam islam maka dengan cara-cara yang benar dengan hal itu, maka saya tetap menggunakan cara persuasif dengan cara pendekatan yang

baik. Karena membuat perubahan hal-hal lama ke hal yang baru itu memang selalu melahirkan dampak-dampak yang selalu yang tidak diningikan, maka saya berusaha sedapat mungkin melalui bimbingan, penyadaran, persuasif-persuasif, di samping melalui dalam dakwah yang lansung, memberikan pengertian kepada pribadi-pribadi mereka yang aktif melakukan hal itu. Misalnya saja kepada dukun-dukunya, saya melakukan pendekatan dengan para dukun-dukun, malah saya bersabat, malah kemudian mereka yang mengeluarkan ilmunya minta di koreksi, mana yang salah dan mana yang keliru lama-lama dukun besar itu menjadi anggota jamaah kita yang aktif di masjid.

Syaiful: Banyaknya pendatang diluar pulau Sapeken seperti suku Jawa, dan Madura, dan sebaliknya keberadaan masyrakat Sapeken diluar daerah dengan alasan mencari pekerjaan seperti di Bali, Sulawesi dan Kalimantan, Apakah menimbulkan dampak kepada sosial masyarakat sapeken.?

Ad-Dailamy: Dimana saja yaa, pendatang-pendatang karena berbaur dengan kehidupan sosial masyarakat itu melahirkan pelbagai macam dampak, ada dampak positif tetapi tidak bisa juga disangkal adalah dampak negatifnya. Dampak positif dari kehadiran para pendatang juga banyak dan sangat dirasakan salah satu diantaranya adalah membangun semangat wiraswasta masyarakat yang dulu fokus pada nelayan dan pertanian sekarang eee sampai yang termiskin

sekalipun juga sudah mampu untuk berdagang jadi semangat wiraswata masyarakat itu tumbuh secara tidak langsung mereka belajar dari para pendatang mulai dari semangat sampai pada sistem bisnis yang ditempuh oleh para pendatang itu segi-segi positifya tidak sedikit itu hanya salah satu.

Segi negatifnya itu yang saya sayangkan ternyata dimana-mana juga seperti itu, para pendatang itu ada yang memberikan pengaruh- pengaruh yang kurang kuat. Tapi kalau saya nilai pengaruh yang negatif dari para pendatang masih kecil di bandingkan dengan para pengaruh para pendatang dari orang Sapeken yang keluar mencari nafkah ditempat yang lain dan kemudian kembali ke Sapeken itu yang banyak melahirkan dampak negatif, kalau para pendatang itu ya diakui ada tapi kalau dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkan oleh orang Sapeken sendiri yang berangkat keluar daerah seperti ke Batam, malaysia, Singapore, Brunei, lalu pulang ke Sapeken membawa perangkat-perangkat maksiat itu besar sekali dampaknya.

Syaiful: Menurut ust. Kekompakan atau solidaritas masyarakat Sapeken dapat dilihat dari mananya.?

Ad-Dailamy: gotong royongnya masih kuat di tengah-tengah masyrakat masih kuat, misalnya ada pesta pernikahan masyarakat secara gotong

royong ikut membantu bahkan kadang-kadang tanpa di undang, seperti lagi pindahan rumah dan membangun rumah.

Syaiful: Bagaimana pendapat ust, mengenai kemunculan partai politik selain partai yang bersaskan Islam seperti GERINNDRA, DEMOKRAT, dan PDIP.?

Ad-Dailamy: Partai-partai itu pada dasarnya tidak dilarang bahkan bisa dimanfaatkan untuk kepentingan kehidupan dakwah dan kehidupan Islamiah. Yang terlarang itu adalah ta'asuf itu artinya fanatisme golongan, fanatisme politik sehingga menilai kebenaran dari satu sisi yaa yang menilai kebenaran itu hanya partainya saja, hanya organisasinya saja, hanya kelompoknya saja. Lalu cenderung menyalahkan partai lain, kelompok lain nahh ini ta'asuf namanya dan ini yang kita sebut dengan fanatisme itu.

Syaiful: Pembelajaran politik seperti apa dan seperti apa yang semestinya di kenal oleh masyarakat Sapeken.?

Ad-Dailamy: pembelajaran politik yang sudah kita kenal adalah dalah jujur. Dalam sistem pemilihan partai, yang disebut dengan LUBER Langsung Umum Bebas dan Rahasia. Intinya adalah kejujuran. Jadi ketika kita menentukan pilihan kepada partai kita memilih dengan jujur ada faktor-faktor lain yang mendorongnya, ketika memilih figur tertentu untuk menjadi seorang pejabat apakah bupati dan lain sebagainya, kita melihat dengan segala kejujuran.

Yang kedua masyarakat yang ingin kita bina didalam kepemimpinan itu harus diberikan teladan yang baik, partai, organisasi, tokoh-tokoh harus memberikan disamping jujur tadi harus memberikan teladan yang baik kepada mereka. Teladan yang diberikan dengan keteladan baik itu sendiri sudah merupakan pembelajaran politik yang luar biasa nilainya pada masyarakat.

Syaiful: Sejauh yang saya ketahui keterlibatan pondok dalam aspek kehidupan masyarakat telah terjalin sejak lama, lantas komitmen apa yang selalu menjadi pijakan agar terus terjalain kerja sama antara pihak pondok dengan masyarakat Sapeken.?

Ad-Dailamy: Itu betull.. bukan cuma kita, seluruh pondok pesanteren di Indonesia ini sudah tidak bisa disangkal lagi mereka adalah kubu pertahanan mental umat pondok pesantren itu.

Peran pondok pesanteren ditengah-tengah umat ternyata tidak sebatas itu. Pondok pesanteren juga berperan dalam dunia bisnis, sosial, pendidikan dan dalam kehidupan kegiatan-kegiatan selalu pondok pesantren itu menjadi tulang punggung dari kegiatan-kegiatan itu demikian pula di Sapeken ini lalu bagaimana cara untuk terus menghidupkan peran pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat ini, ya caranya adalah pondok pesantren itu sendiri harus berusaha untuk selalu berbenah diri meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh

pendidikan itu sendiri, sehingga jalinan dan peran pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan keadaan pada waktu itu.

Syaiful: Menurut ust selain ilmu kelautan ataupun nelayan, apa yang berpotensi yang bisa diandalkan oleh masyrakat Sapeken guna mendongkrak perekonomian desa.?

Ad-Dailamy: Memang perekonomian desa ini kalau kita ingin bangun memang potensi besarnya adalah dari nelayan kemudian sedikit dari pertanian. Kalau kita ingin membangun ekonomi masyarakat, kita tidak mulai dari itu kita mulai dari semangat wiraswasta, kita mulai dari semangat wirausaha.

Syaiful: Mulai tahun berapa melakukan memberikan politik kepada masyrakat.?

Ad-Dailamy: Bersamaan tahun 1973. Dengan materi aqidah, materi fiqih dll,

Syaiful: Apa yang ustaz sampaikann dalam khutbah dakwah, sehingga memancing amarah para aparat pemerintah pada saat itu, khususnya pada masa Orde Baru.?

Ad-Dailamy: Karena memang dasar pemikiran berbeda, saya berusaha untuk memecahkan perbedaan-perbedaan itu melalui pendekatan, tetapi ada di antara masyarakat itu sendiri yang justru tidak sukanya kepada saya mereka memperalat pihak-pihak aparat pemerintah

lalu melahirkan sejumlah fitnah-fitnah, padahal aparat-aparat itu sebenarnya sama sekali tidak menganggap bahwa masalah-masalah politik yang saya sampaikakn itu, sesuatu yang melawan mereka.

Syaiful: Pernahkah ustaz mengikuti politik praktis, seperti andil dalam partai politik.?

Ad-Dailamy**:** Pernah ketika pada masa Orde Baru Suharto dulu, saya ikut dalam satu-satunya partai Islam dalam politik yaitu PPP pada tahun 1976 sampai pemilu 1977.

Syaiful: Alasan ustaz terjun kedunia Politik.?

Ad-Dailamy: Yang pertama karna Islam tidak bisa dipisahkan dari politik, jadi politik itu bagian dari ajaran islam, tapi politik yang Islami, yang kedua untuk penyebaran dakwah dari tingkat masyarakat paling rendah sampai tingkat ke pemerintahan paling atas, penyebaran dakwah.

Syaiful: Syaiful Bahri: Kenapa lebih memilih aktif di organisasi keagamaan Persis.

Ad-Dailamy: Kalau muhammadiyah daya dorongnya untuk Islam dan kehidupan sosial, itu doronganya surat al maksum yang mendorong KH. Ahmad Dahlan. Kalau Persis disamping juga untuk kepentingan kehidupan sosial juga lebih menitih beratkan kepada upanya pemurnian ajaran Islam dan ajaran kembali kepada al-Qur’an dan

Sunah ayat yang menjadi dorongannya itu ayat yang memerintahkan beriman kepada orang yang beriman.

Sapeken Selasa 07 April 2015

KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah

Pewawancara : Syaiful Bahri

Informan : Muhammad Salim

Umur : 73 Tahun

Pekerjaan : Nelayan.

Hari dan Tanggal : Selasa 17 Maret 2015

Syaiful: Masyarakat Bajo pertama kali menetap dimana?

Salim: Di Desa Tanjung Kiaok karena letaknya diujung pulau Sepanjang menghadap ke laut lepas yang memungkinkan orang-orang Bajo Sulawesi atau Nusa Tenggara yang berlayar mengembara mencari kerabat atau yang mungkin terdampar dibawa angin dan arus sebagai tempat singgah awal dan akhirnya menetap.

Syaiful: Mengenai pemikiran KH. Ad-Dailamy dalam bidang sosial maupun budaya dalam menghadapi masyarakat Sapeken seperti apa.?

Salim: pada waktu itu, ia menggunakan pendekatan yang sangat lentur. Ia terkenal dalam memegang prinsip, bijaksana dan pantang menyerah

Sapeken Selasa 17 Maret 2015

Muhammad Salim

Pewawancara : Syaiful Bahri

Informan : Husnul Hakib

Umur : 35 Tahun

Pekerjaan : Penulis Sastra

Hari dan Tanggal : Selasa 7 April 2015

Syaiful: bagaimana dakwah yang di lukukan oleh ustadz tentang Tuhan dan sifat-Nya.?

Hakib: Tentang hakekat Allah dan hubungan manusia dengan-Nya, Ad-Dailamy mengatakan bahwa, jika ilmu agama dianggap suci karena mengandung hukum-hukum Allah, maka ilmu tauhid lebih suci dan bahkan tidak ada perbandingan yang nyata, karena isi-isinya membahas sifat-sifat Allah yang mewahyukan agama itu.

Sapeken Selasa 07 april 2015

Husnul Hakib

Pewawancara : Syaiful Bahri

Informan : Pale Ali

Umur :53 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Hari dan Tanggal : Selasa o7 April 2015

Syaiful: seperti apa konsep pembelajaran tentang kenabian yang di berikan oleh Ad-Dailamy?

Pale Ali: Nabi Muhammad adalah Rasul yang diutus oleh Allah untuk membimbing umat manusia baik dalam masalah dunai maupun akhirat. Ad-Dailamy mengatakan dengan pemgambilam dasar al-Qur'an dan Hadits Sahih dan argumen-argumen yang ia kemukakan tidak hanya diterima oleh imam, tetapi juga dalil yang sebenarnya mampu menghadapi tantangan akal.

Sapeken Selasa 07 april 2015

Pale Ali

Pewawancara : Syaiful Bahri

Informan : Hartati

Umur :51 Tahun

Pekerjaan : Berdagang

Hari dan Tanggal : Selasa 7 April 2015

Syaiful: Pak, kenapa ustadz Ad-Dailamy sampai di bawa ke Sumenep.?

Haertati tepatnya pada tahun 1974. Dakwah yang di lakukan oleh Ad-Dailamy, dianggap melenceng oleh pemerintah, sehingga ia ditangkap oleh aparat pemerintahan. Ad-Dailamy menjadi langganan kantor nyaris setiap ia selesai khutbah atau ceramah, surat panggilan kantor datang menjemputnya. Bahkan aparat lansung datang kerumah Ad-Dailamy dan dipaksa untuk menhentikan sarapan paginya, lalu digiring ke kantor dengan bedil siaga di kiri kananya. Selama satu minggu ia mengalami siksaan fisik maupun batin, akhirnya Ad-Dailamy di bawa ke kantor kodim Sumenep untuk di introgasi. Tidak hanya dirinya yang diperlakuan hal demikian, namun jamaah masjid yang di binanya juga mengalami siksaan yang sama.

Sapeken Selasa 07 april 2015

Hartati

Pewawancara : Syaiful Bahri

Informan : Hanen

Umur : 64Tahun

Pekerjaan : Berdagang

Hari dan Tanggal : Selasa 7 April 2015

Syaiful: Pak, sekitar tahun 1974 masyarakat Sapeken seperti apa tradisi yang dilakukanya.?

Hanen: kalau untuk selamatan, misalya selamatan desa dengan membawa sesaji untuk dipersembahkan pada pohon-pohon yang dianggap keramat dan melepaskan perahu kelaut yang berisi sesaji yang telah disiapakn oleh masyarakat, tradisi tersebut diyakini sebagai bentuk tolak balak. Kondisi tersebut, terus berlangsung sehingga membutakan mata hati masyarakat tentang agama yang sebenarnya.

Sapeken Selasa 07 april 2015

Hanen

LAMPIRAN III

Foto KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah dalam menjelaskan, wacana kepulauan jadi kabupaten dimulai sejak Gus Dur menjadi kepala negara, dalam pengajuannya orang nomer satu Indonesia pada waktu itu

Ad-Dailamy Abu Hurairah pada saat Khutbahnya dengan judul "Taqwa Pasca Ramadlan" tahun 2011

Foto Keluarga KH. Ad-Dailamy anak dan istrinya.

Foto Santriwan dan Santriwanti Pesantren Persis Abu Hurairah Sapeken Sumenep pada tahun 2013

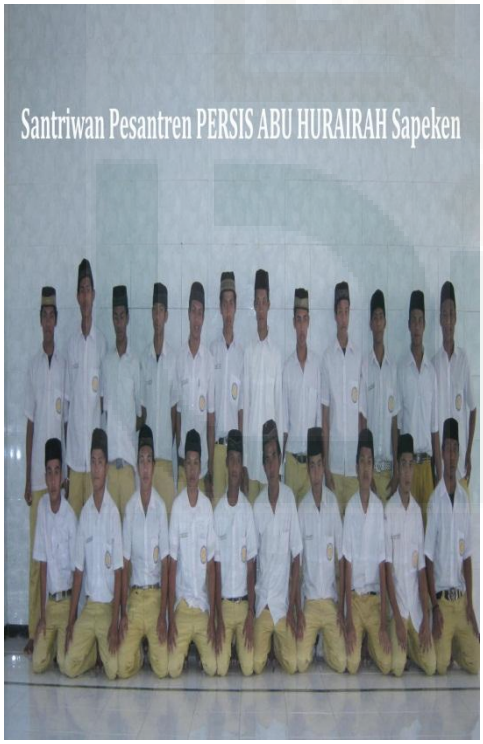

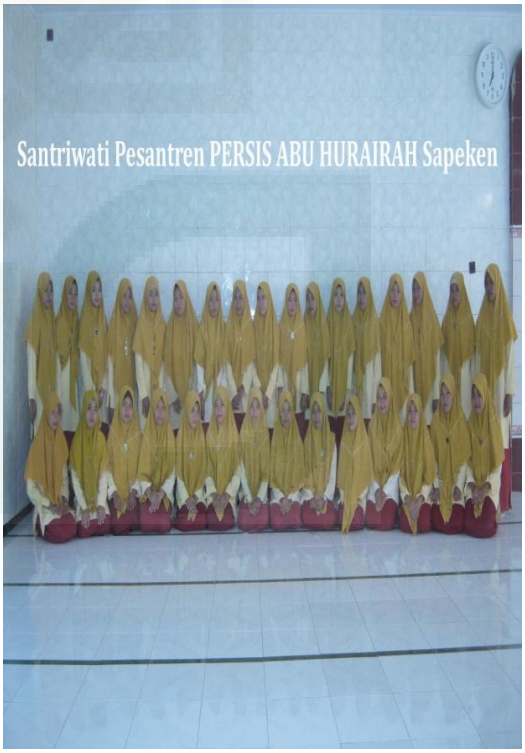

Acara pelepasan santriwan dan santriwati Pondok Persanteren Persatuan Islam Abu Hurairah.

PETA KEPULAUAN SAPEKEN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syaiful Bahri

Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 15 Maret 1990

Nama Ayah : Pale Ali

Nama Ibu : Hudaida

Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Sapeken-Sumenep

Alamat Kos : Kos Muslim, Jl.Baciro Gondokusuman Sleman Yogyakarta.

Alamat : Sapeken, RT:04,RW: 02 Sapeken-Sumenep

E-mail : ipungku28@yahoo.com

No Hp : 082335117343

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Nidaul Jihad, Sapeken Tahun lulus 1997.
2. SDN 4, Sapeken-Sumenep.Tahun lulus 2003.
3. SMP Negeri 1 Sapeken-Sumenep. Tahun lulus 2006.
4. SMA Negeri 1 Sapeken-Sumenep . Tahun lulus 2009.

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pengurus organisasi HMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Anggota Komunitas Mahasiswa Sejarah 2013.

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara 1 Kejuaraan Catur tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sapeken-Sumenep

2. Juara 1 Batminton antar Sekolah SMP Sapeken-Sumenep

Yogyakarta 11 Juni 2015

Syaiful Bahri
11120006